

ANALISIS IMPLIKATUR VIDEO VIRAL MAK BETI PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* EDISI JANUARI-MARET 2020

Selly¹, Isnaini Leo Shanty², Legi Elfitra³

Sellyselly250@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The background of this research is to analysis utterances that contain conventional implicature and conversational implicature in the viral Mak Beti video. The purpose of this research is to describe utterances that contain implications in the January-March 2020 editions of the viral Mak Beti video. The type of this research is descriptive. The data were collected by using observation method with uninvolved conversation observation technique and writing technique. Then, data analysis technique were by data collected, data reduction, data present, and verification. The result of this research obtained two kinds of implicature, conventional implicature and conversational implicature. There are five utterances that contain conventional implicature, there are nine utterances that contain implicature of general conversation, there are four utterances that contain conversational implicature at scale, and there are thirteen utterances that contain specific conversational implicature.

Keywords: Pragmatic, Implicature, Viral Mak Beti Video

I. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat diperlukan oleh manusia. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan maksud, keinginan, serta ungkapan hati. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik ketika mitra tutur tidak mengerti apa yang dimaksud oleh si penutur. Di dalam suatu percakapan sering terjadi seorang penutur tidak mengutarakan maksud secara langsung, bahkan yang diucapkan sangat berbeda dengan maksud yang diucapkannya. Nah hal inilah yang disebut dengan implikatur. Dimana implikatur adalah ujaran yang tersirat dalam sebuah tuturan.

Grice (Mulyana,2005:12) menyatakan ada dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang pengertiannya yang bersifat umum, orang-orang pada umumnya sudah mengetahui makna akan sesuatu hal, sedangkan Implikatur percakapan adalah implikatur memiliki makna dan pengertian yang bervariasi. Pasalnya pemahaman terhadap hal “yang dimaksudkan” sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Yule (2014:70-77) membagi implikatur percakapan ke dalam tiga bagian, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus.

Penelitian implikatur menarik untuk diteliti, karena dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari dalam berkomunikasi kita sering mendengar atau mengucapkan implikatur. Implikatur mudah dipahami jika penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuan yang sama. Tetapi nyatanya masih banyak orang yang salah dalam mengartikan sebuah tuturan, Salah mengartikan sebuah tuturan akan menyebabkan terganggunya proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Komunikasi antar manusia tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi kita juga bisa melihat manusia berinteraksi melalui sebuah video. Sekarang kita bisa melihat berbagai video interaksi antar manusia di media sosial seperti media sosial *YouTube*. *YouTube* banyak digemari oleh masyarakat, karena di *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang yang membagi dan menonton video di dalamnya. Orang-orang lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan menonton berbagai video kesukaan mereka. Karena *YouTube* banyak digemari oleh masyarakat maka hal tersebut membuat semua orang banyak membuat konten berupa video-video kreatif dan disebar dalam *channel Youtube* mereka. Semakin banyak pembuat konten video di *YouTube* maka banyak pula bahasa yang digunakan dalam sebuah video tersebut. Pembuat konten banyak menggunakan bahasa daerah dan bahasa yang memiliki makna yang tersembunyi, sehingga hanya merekalah yang tahu maksud dari ujaran yang mereka ucapkan.

Salah satu video yang sering trending di *YouTube*, yang banyak digemari dan ditonton adalah video mak Beti. Di dalam video mak Beti ini kita bisa melihat manusia berinteraksi dan berkomunikasi layaknya yang terjadi di dunia nyata. Dalam video tersebut kita akan sering mendengar ujaran-ujaran yang mengandung implikatur karena dalam video tersebut banyak menggunakan bahasa gaul, bahasa daerah, serta ujaran-ujaran yang maksudnya disembunyikan oleh si penutur.

Pada kesempatan ini, peneliti memilih video mak Beti sebagai objek penelitian peneliti, karna di dalam video tersebut menceritakan tentang kehidupan sehari-hari layaknya kehidupan yang terjadi di dunia nyata. Selama peneliti menonton video tersebut peneliti banyak mendengar ujaran-ujaran yang mengandung implikatur. Sehingga peneliti tertarik menjadikan video mak Beti sebagai objek penelitian peneliti karena peneliti merasa akan mempermudah peneliti dalam menemukan data implikatur pada video tersebut.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Malik (2016:3) adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian ini dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tehnik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hartono (2018:296-306) yang menyatakan bahwa ada empat langkah proses interatif analisis data kualitatif, yaitu : (1) pengumpulan data, (2) pereduksian data,(3) penyajian data, (4) penarikan/pemverifikasian simpulan. Adapun langkah-langkah dalam tehnik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Sebelum melakukan pekodean, peneliti menentukan cara menganalisis data dan mempersiapkan data kualitatif dengan mentranskripkan ujaran-ujaran yang mengandung implikatur video viral mak Beti dari Januari sampai Maret 2020 ke dalam bentuk teks, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis data nantinya.

2. Pereduksian data

Setelah semua ujaran yang mengandung implikatur dikumpulkan dalam bentuk teks, maka langkah selanjutnya yaitu pengkodean, peneliti melakukan pengkodean sesuai teori yang peneliti gunakan yaitu memilih mana ujaran yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur percakapan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi melalui proses pengkodean, hasilnya kemudian peneliti menyajikan data yang di dapat dalam bentuk tabel yang akan mempermudah pembaca menangkap hasil analisis data kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan dan memverifikasi data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses pereduksian dan penyajian data mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan atau memverifikasi simpulan.

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan ujaran-ujaran yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur percakapan yang ada pada video viral mak Beti.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mengumpulkan data yang telah peneliti dapatkan yaitu semua ujaran yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur percakapan dalam video viral mak Beti dari Januari samapai maret 2020. Implikatur percakapan yang ditemukan yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus. Secara jelas akan dipaparkan sebagai berikut:

Data 1

Merlin : “*Tau aku kalau itu mak 9,5 nilai agama dan PKN ku jangan mamak sangsi*”

Mamak Merlin : “*Bagus-bagus lah kau belajar Lin biar bisa jadi orang*”

Latar : *Percakapan di atas terjadi ketika Merlin dan mamaknya sedang mengutip hasil ladang mereka.*

Pada ujaran mamak Merlin di atas mengandung implikatur konvensional. Implikatur konvensional ialah pengertian yang bersifat umum atau konvensional. Semua orang pada umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian akan sesuatu hal tertentu Lyons (Mulyana, 2005:12)

Pada ujaran **jadi orang** termasuk ke dalam implikatur konvensional karna pada ujaran tersebut mengandung makna jadi orang yang sukses pemaknaan yang dapat dipastikan benar karena orang-orang tua dulu biasanya menasehati anak-anaknya dengan menggunakan kata **jadi orang** jika menasehati anak-anak mereka jadi orang-orang secara umum pasti sudah mengetahui bahwa kata **jadi orang** mempunyai arti menjadi orang sukses.

Data 2

Mak Beti : “*Itu ajalah kerja mak-mak jaman sekarang, apalagi kalau bukan gosip*”

Latar : *Percakapan di atas terjadi ketika Sri tiba-tiba datang ke rumah mak Beti dengan tujuan ingin bergosip.*

Pada ujaran mak Beti di atas mengandung implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang pengetahuan khusus dan konteks tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan Yule (2014:70).

Pada ujaran “*Itu ajalah kerja mak-mak jaman sekarang, apalagi kalau bukan gosip*” termasuk ke dalam ujaran yang mengandung implikatur percakapan umum karena pada ujaran tersebut tidak perlunya pengetahuan khusus dan konteks untuk memahami makna tambahan pada ujaran tersebut karena memang secara umum diketahui bahwa ibu-ibu memang suka bergosip.

Data 3

Endang : “*Alah Sri geleng-geleng itu kau tengok lah orang depan kau ini ha..*”

Sri : “*Tapi ku rasa lebih banyak dia Dang*”

Latar : *Percakapan di atas terjadi ketika Endang dan Sri sedang bergosip di bawah pohon depan rumah, mereka sedang bergosip tentang tetangga mereka yang banyak membeli barang baru.*

Pada ujaran Sri di atas mengandung implikatur percakapan berskala. Implikatur percakapan berskala adalah informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai. Hal ini secara jelas dalam istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas. Kuantitas yang dimaksudkan, misalnya semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, dan kadang-kadang Yule (2014:71)

Pada ujaran *Tapi ku rasa lebih banyak dia Dang* mengandung implikatur percakapan berskala karena memilih kata **banyak** penutur menciptakan implikatur berskala (lebih sedikit) yang artinya mas Endang lebih sedikit daripada tetangganya.

Data 4

Beti : “Selamat imlek ya ce.. semoga sehat selalu..
mana ang..”

Mak Bet : “**Bet !**”

Latar : Percakapan di atas terjadi ketika keluarga *Beti* pergi imlek ke tempat *Ace Aseng*. Pada saat itu *Beti* baru sampai rumah *Ace Aseng* ia langsung ingin meminta angpau kepada *Ace Aseng* hal tersebut membuat mak *Beti* menegurnya

Pada ujaran mak *Beti* di atas mengandung implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang maknanya diketahui dengan membutuhkan pengetahuan terhadap konteks tertentu Yule (2014:74).

Pada ujaran **Bet !** tersebut memiliki makna yang konteksnya harus dipahami oleh *Beti* bahwa mak *Beti* menyuruh *Beti* untuk tidak langsung meminta angpau kepada *ace Aseng* karena mak *Beti* merasa malu dengan kelakuan *Beti*, bukannya salam terlebih dahulu *Beti* malah langsung meminta angpau kepada *ace Aseng*.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan dengan menggunakan video viral mak *Beti* pada Media sosial *YouTube* edisi Januari-Maret 2020 sebagai objek penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis implikatur yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Berdasarkan data temuan peneliti menemukan 5 ujaran yang mengandung implikatur konvensional, 9 ujaran yang mengandung implikatur percakapan umum, 4 ujaran yang mengandung implikatur percakapan berskala dan 13 ujaran yang mengandung implikatur percakapan khusus.

V. Daftar Pustaka

- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : Magister Sains
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk bidang pendidikan, Bahasa, Sastra dan sosio-Budaya*. Tanjungpinang. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Yule, George. 2014. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Ibu Isnaini Leo Shanty, Ibu Legi Elfitra, Bapak Abdul Malik, Ibu Ahada Wahyusari dan Ibu Dian Lestari, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.